

## Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah: Studi Deskriptif Kualitatif

Adhe Kusuma Pertiwi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur, Indonesia 65145

\*Penulis koresponden

Adhe Kusuma Pertiwi

[adhe4555@gmail.com](mailto:adhe4555@gmail.com)

### Abstract

The quality of education is dynamic and will continue to develop in accordance with the demands of the times. Therefore, educational institutions must strive to continuously develop their institutions. The purpose of this study was to determine efforts to improve the quality of education in the Kindergarten of Kalam Kudus Malang. The method used is descriptive qualitative research. Research informants were principals, vice principals, and teachers. The analysis of the data used is the interactive model of Miles and Huberman. The results of the study show that the urgent problem that must be solved by the school is about the teacher's ability because it is related to the quality of graduates. Improving the quality of teachers in the Kindergarten of Kalam Kudus Malang requires collaboration between schools and foundations and stakeholders.

### Keywords

quality of education; quality of graduates

### Abstrak

Mutu pendidikan bersifat dinamis dan akan terus berkembang sesuai dengan tuntutan aman. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan harus berupaya secara kontinu mengembangkan institusinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan mutu pendidikan di TK Kalam Kudus Malang. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Informan penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah mendesak yang harus diselesaikan oleh sekolah ialah tentang kemampuan guru karena berkaitan dengan mutu lulusan. Peningkatan mutu guru di TK Kalam Kudus Malang membutuhkan kerja sama antara sekolah dan yayasan serta stakeholders.

### Kata kunci

mutu pendidikan; mutu lulusan

## PENDAHULUAN

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak yang besar terhadap kehidupan masyarakat. Tuntutan pendidikan berkualitas atau bermutu semakin meningkat seiring keinginan mendapat sumber daya manusia yang mumpuni. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dapat dinilai mutunya dari produk dan jasa pelayanan yang diberikan. Pendidikan bermutu dapat diperoleh melalui proses perubahan berkelanjutan. Sallis (2008) menyatakan bahwa mutu adalah konsep yang absolut dan relatif. Mutu absolut diartikan sebagai mutu yang memiliki idealisme tinggi dan harus dipenuhi dan memiliki sifat produk yang bergengsi tinggi. Mutu dalam pendidikan berfokus kepada peserta didik yakni kebutuhan peserta didik berkaitan dengan input, output, dan proses pendidikan (Mulyasa, 2011; Suraya, dkk., 2012). Konsep perbaikan mutu secara berkelanjutan lebih dikenal dengan *total quality management* (TQM) atau manajemen mutu terpadu.

Konsep TQM sendiri sebelum diadopsi ke dalam dunia pendidikan, merupakan suatu konsep yang berhasil meningkatkan mutu dalam dunia industri. TQM sebagai suatu sistem komprehensif yang melibatkan seluruh komponen organisasi untuk melakukan perubahan untuk jangka panjang dan berkelanjutan dengan fokus terhadap layanan pelanggan (Sudiyono, 2004; Gunawan, 2016). Peningkatan

© 2019 Adhe Kusuma Pertiwi

**Cara mengutip:** Pertiwi, A. K. (2019). Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah: Studi Deskriptif Kualitatif. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 1-4. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v4i12019p001>

mutu sekolah perlu dilakukan *step by step* dengan perencanaan yang matang dan melibatkan seluruh warga sekolah serta *stakeholders*. Supriyanto (2014) menjelaskan sesuatu dapat dikatakan bermutu jika mampu memenuhi standar atau bahkan melampaui standar yang ditetapkan. Dalam konteks ini, peningkatan mutu dilakukan dengan menekan kesalahan sejak awal (*zero defect*) dengan proses secara terus menerus.

TK Kalam Kudus Malang merupakan salah TK swasta di Kota Malang yang berada di bawah naungan Yayasan Kristiani Kalam Kudus. Sebagai salah satu TK swasta yang masih baru di perkotaan tentunya banyak pesaing TK senior lain yang telah melekat di hati masyarakat Kota Malang. TK Kalam Kudus Malang harus mampu membuktikan mutu yang dimiliki sekolahnya sehingga layak untuk disejajarkan dengan sekolah senior yang lain. Maka dari itu, perlu dilakukan analisis kendala atau masalah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah selama ini sehingga dapat dilakukan perbaikan yang berdampak terhadap meningkatnya mutu sekolah. Analisis masalah dapat dilakukan melalui perangkat *fishbone diagram* untuk mengetahui masalah yang menjadi fokus atau akar dari permasalahan sekolah. Selanjutnya, proses penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan menggunakan siklus Deming yakni *plan, do, check, act* (PDAC).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara dengan kepala yayasan, kepala sekolah, dan guru di TK Kalam Kudus Malang. Selain itu, peneliti melakukan studi dokumentasi dan observasi terhadap kegiatan di sekolah. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif (Gunawan, 2013). Kegiatan analisis data dimulai dari tahap: (1) reduksi data, yaitu memilah data yang sesuai dengan fokus peneliti; (2) display data, yaitu hasil dari reduksi yang disusun secara terstruktur; dan (3) verifikasi data, yakni mengecek data yang diperoleh dari lapangan untuk mencapai kesimpulan yang kuat.

## HASIL

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif diperoleh data bahwa TK Kalam Kudus Malang memiliki tenaga pendidik sebanyak 17 orang dengan jumlah peserta didik 200 anak. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini telah menjelaskan bahwa rasio guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran usia 4 s.d. 6 tahun ialah 1 : 15 yang berarti satu orang guru harus mengasuh maksimal 15 anak. Jumlah peserta didik 200 dengan guru 17 orang maka seorang guru mengasuh 13 s.d. 15 anak.

Tenaga pendidik tersebut terdiri dari 1 kepala sekolah dan 16 guru kelas. Kepala Sekolah TK Kalam Kudus Malang merupakan lulusan S1 PGTK sedangkan untuk gurunya sendiri sebagian telah mengenyam pendidikan S1 akan tetapi tidak pada jurusan PGTK ataupun PAUD, untuk sisanya ialah guru lulusan SMA/SMK sederajat. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru telah menyebutkan bahwa guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Keadaan tenaga guru di TK Kalam Kudus Malang masih banyak yang belum linier sehingga perlu disetarakan agar memiliki mutu pendidik yang berkualitas.

TK Kalam Kudus Malang terbagi menjadi dua tempat yakni di daerah Kasin dan Tidar. Posisi sekolah yang berada di dua tempat berdampak terhadap fasilitas yang berbeda antara keduanya. TK Kalam Kudus Kasin memiliki kolam renang sedangkan TK Kalam Kudus Tidar tidak memiliki sehingga ketika ada kegiatan ekstrakurikuler maupun *event-event* tertentu mereka harus berpindah begitu pula dengan gurunya. TK Kalam Kudus Malang memiliki 4 rombongan belajar pada setiap sekolah baik di Kasin maupun Tidar, terdiri dari kelas A1, A2 dan B1, B4. Setiap kelas dilengkapi dengan LCD, TV, rak makan, dan dapur. Pembelajaran di sekolah menggunakan Kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Kristiani. Pemberian materi terhadap peserta didik sehari-hari dilakukan dengan *moving class* dan berdasarkan tema-tema sehingga memungkinkan peserta didik belajar di luar ruangan.

Sebagai sekolah swasta, TK Kalam Kudus Malang diperbolehkan untuk menarik biaya Satuan Pelaksanaan Pendidikan (SPP) kepada orang tua peserta didik. Besaran biaya SPP disesuaikan dengan penghasilan setiap orang tua, karena TK Kalam Kudus Malang menerapkan subsidi silang untuk membantu peserta didik yang kurang mampu. Selain itu, sekolah juga memiliki muatan lokal Bahasa Mandarin, muatan lokal ini diberikan karena mayoritas peserta didik di TK Kalam Kudus Malang merupakan keturunan Cina dengan adanya muatan lokal ini diharapkan dapat menarik orang tua untuk menyekolahkan anaknya di TK Kalam Kudus Malang.

Setelah diketahui masalah utama penyelenggaraan pendidikan di TK Kalam Kudus Malang maka siklus Deming diterapkan sebagai proses penyelesaian masalah. Siklus ini dipilih karena peningkatan

mutu merupakan suatu proses yang tidak dapat terjadi secara instan sehingga membutuhkan suatu siklus yang terus menerus. *Pertama*, langkah awal yang harus dilakukan sekolah ialah melakukan perencanaan. Tahap ini sekolah mendata guru yang masih belum sesuai dengan kualifikasi standar nasional pendidikan (SNP). Kepala sekolah bersama pengurus yayasan berkoordinasi membentuk tim kecil yang bertanggung jawab atas peningkatan kemampuan guru. Selanjutnya, dilakukan analisis pembagian beban mengajar apabila guru diberikan tugas belajar. Setelah analisis selesai sekolah dapat merencanakan anggaran yang dibutuhkan untuk peningkatan kemampuan guru.

*Kedua*, apabila perencanaan telah dilakukan secara matang dengan mempertimbangkan segala unsur yang terlibat baik materil maupun nonmateril sekolah melakukan survei terhadap lembaga pendidikan tinggi khususnya di Kota Malang untuk diajak bekerja sama dalam program peningkatan guru di TK Kalam Kudus Malang dan memberikan pengumuman kepada para guru bahwa akan ada program peningkatan kemampuan.

*Ketiga*, setelah melakukan survei dan berhasil menemukan lembaga untuk diajak bekerja sama selanjutnya panitia kecil melaporkan hasil survei dan anggaran yang harus dikeluarkan dalam program ini kepada kepala sekolah dan ketua yayasan untuk mendapat persetujuan. Selain itu, tahap ini berguna sebagai untuk mengecek kembali kebutuhan dan kesiapan sekolah dalam melaksanakan program peningkatan kemampuan guru. *Keempat*, jika laporan dari panitia kecil dirasa sudah cukup dan sesuai dengan tujuan program maka program peningkatan kemampuan guru mulai diterapkan.

## PEMBAHASAN

Program dan sarana prasana yang dimiliki TK Kalam Kudus Malang tidak menjamin keberlangsungan organisasi sehingga perlu peningkatan mutu secara terus menerus mengingat banyak pesaing TK swasta di Kota Malang. Penggunaan *fishbone diagram* memudahkan sekolah untuk mengetahui masalah mendesak yang perlu diselesaikan oleh sekolah berkaitan dengan mutu (Sallis, 2008). Uraian tersebut merupakan keadaan sekolah pada saat ini, jika dilihat secara garis besar yang menjadi masalah di TK Kalam Kudus Malang antara lain kemampuan guru, sarana dan prasarana, program sekolah, dan posisi sekolah. Jika masalah tersebut dipetakan lebih jauh menggunakan *fishbone diagram*, maka didapatkan hasil bahwa faktor yang paling mendesak ialah kemampuan guru karena berdampak langsung terhadap kualitas lulusan.

Guru merupakan unsur yang paling penting dalam proses pendidikan. Tanpa adanya guru, pendidikan hanya menjadi slogan dan pencitraan karena segala bentuk kebijakan dalam sektor pendidikan pada akhirnya yang akan menentukan tercapainya tujuan pendidikan adalah guru. Guru menjadi titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan (Bappenas, 2015; Bafadal, dkk., 2018). Sallis (2008) menyebutkan bahwa *fishbone diagram* merupakan adalah sebuah daftar visual yang disusun secara terstruktur untuk mengilustrasikan berbagai sebab yang mempengaruhi proses dengan cara memisahkan dan menghubungkan satu sebab dengan sebab lainnya. Setiap pengaruh akan diurut sesuai dengan penyebabnya dan bertujuan untuk mengelompokkan beberapa sebab berdasarkan kategori.

Proses pengidentifikasian dengan mencari akar penyebab yang berpengaruh dalam proses perbaikan dan peningkatan mutu dari indikator: (1) *manpower*; (2) *methode*; (3) *materials*; (4) *machine*; dan (5) *environment* sebagai indikator yang digambarkan sebagai tulang kecil. Sedang pada tulang besarnya adalah hasil analisis akar masalah dari ke-5 indikator tersebut yang mana akar masalah (tulang besar yang menuju ke kepala) yang merupakan *quality productivity*. Perangkat ini digunakan ketika sebuah institusi atau tim perlu mengidentifikasi dan mengeksplorasi sebab-sebab masalah atau mencari faktor-faktor yang bisa mengarahkan pada sebuah perbaikan dan peningkatan mutu. Diketahui faktor atau penyebab suatu masalah akan memudahkan sekolah untuk memperbaikinya.

## SIMPULAN

Masalah mendesak yang harus diselesaikan oleh sekolah ialah tentang kemampuan guru karena berkaitan dengan mutu lulusan. Peningkatan mutu guru di TK Kalam Kudus Malang membutuhkan kerja sama antara sekolah dan yayasan serta *stakeholders*. Pengiriman tenaga guru ke pendidikan tinggi secara tidak langsung dapat mengatasi masalah. Sekolah perlu mengadakan pelatihan secara terus menerus agar kemampuan guru terus berkembang.

## DAFTAR RUJUKAN

Bafadal, I., Juharyanto, Nurabadi, A., & Gunawan, I. (2018). *The Influence of Instructional Leadership, Change Leadership, and Spiritual Leadership Applied at Schools to Teachers' Performance Quality*. Paper presented at The International Conference on Education and Technology (ICET 2018), Universitas Negeri Malang, Malang, (pp. 197-200). Atlantis Press.

- Bappenas. (2015). *Guru merupakan Penentu Keberhasilan Pendidikan: Realitasnya Masih Banyak Sekolah kekurangan Guru*. (Online), (<https://www.kompasiana.com>), diakses 23 April 2019.
- Gunawan, I. (2012). *Kualitas Pelayanan Pendidikan*. (Online), (<http://masimamgun.blogspot.com/2012/11/kualitas-pelayanan-pendidikan.html>), diakses 2 Maret 2019.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kemdikbud. (2007). *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. (Online), (<http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>), diakses 23 April 2019.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdikbud.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemdiknas.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sallis, E. (2008). *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sudiyono. (2004). *Manajemen Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suraya, S. N., Hartini, Gunawan, I. (2012). Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan FIP IKIP PGRI MADIUN. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 37-66.